

***THE EFFECT OF AUDIO VISUAL MEDIA (FILM ANIMATION) TO
SCRUTINIZE SKILL OF 5-6 YEARS OLD CHILDREN AT GBKP
TUNAS HARAPAN KINDERGARTEN PEKANBARU***

Desiana Widiawati Br Sitepu, Wusono Indarto, Hukmi
Desianasitepu22@gmail.com(082385727566), wusono.indarto@yahoo.com,
hukmimukhtar75@gmail.com

Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *The background of the research which is conducted at children age 5-6 year at GBKP Tunas Harapan Kindergarten is the low of children's scrutinize. The research aims to prove that there is an effect of Audio Visual Media (Film Animation) for the skill scrutinize. This research used quantitative research by using experiment and one group pretest-posttest design. The subjects of the research are 18 childrens. The data collecting method used are observation and documentation. The data analysis used is parametric statistics test, t-test related by using SPSS Windows ver 22. Based on the result of the data analysis about the ability scrutinize in the first observation (pre-test) and the observation conducted after the treatment (post-test) by used audio visual media (film animation) earned value $t_{arithmetic} = 26,113$ and value $t_{table} = 2,110$. It can be seen the price $t_{arithmetic} = 26,113$ greather than $t_{table} = 2,110$. The conclusion of research shows that audio visual media (film animation) affect the age 5-6 years group children's scrutinize skill at TK GBKP Tunas Harapan kindergarten, it is proven that the audio visual media (film animation) can help the children in training their scrutinize skill.*

Key Words: *Audio Visual Media (Film Animation), Scrutinize Skill*

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL (FILM ANIMASI)
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK GBKP TUNAS HARAPAN
KOTA PEKANBARU**

Desiana Widiawati Br Sitepu, Wusono Indarto, Hukmi

Desianasitepu22@gmail.com(082385727566), wusono.indarto@yahoo.com,
hukmimukhtar75@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian pada anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak pada anak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah ada pengaruh media audio visual (film animasi) terhadap kemampuan menyimak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest*. Subyek penelitian berjumlah 18 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik *parametrik* uji beda *t-test related* yang diolah menggunakan *SPSS Windows ver 22*. Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menyimak pada saat observasi awal (*pre-test*) dan observasi setelah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan media audio visual (film animasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 26,113$ dan nilai $t_{tabel} = 2,110$. Maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 26,113$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,110$. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual (film animasi) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (film animasi) dapat membantu anak dalam memahami dasar pengetahuan pada bidang peningkatan kemampuan menyimak.

Kata Kunci: Media audio visual (film animasi), kemampuan menyimak.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai dengan enam tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (UU No.20 Tahun 2003). Salah satu kemampuan yang ingin dikembangkan pada anak di TK yaitu kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang sangat esensial, sebab kemampuan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa.

Kemampuan menyimak yang baik pada anak akan memperlancar anak dalam berkomunikasi lisan, karena setelah menyimak pembicaraan seseorang tentu penyimak akan mengetahui isi atau makna pembicaraan tersebut, maka akan terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak menurut Rita Kurnia (2009). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak berarti mendengarkan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh informasi, mendapatkan isi atau pesan dari pemberi informasi. Dengan menyimak anak dapat membuat hubungan antar pribadi menjadi lebih efektif dan juga dapat memberikan respon positif.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan menggunakan media audio visual. Audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama (audio) dan kedua (visual). Melalui media ini peran aktif anak dapat digerakkan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi pembelajaran.

Begitu besarnya pengaruh kemampuan menyimak bagi anak. Namun tidak bisa dipungkiri, pada kenyataannya masih banyak orang terutama anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru yang kemampuan menyimaknya masih kurang. Sebagian besar anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru tidak menyimak dengan baik cerita yang disampaikan oleh guru. Ketika guru sedang bercerita di depan kelas anak masih sering bermain meskipun guru telah berusaha menarik perhatian anak dengan cara mengeraskan suara, ataupun membuat gerakan sesuai dengan isi cerita. Sebagian anak juga tidak mampu mengulang cerita yang telah disampaikan oleh guru. Bahkan ketika guru meminta anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti bagaimana cerita Khaila yang sakit gigi? Mengapa Khaila bisa sakit gigi? Petani menghasilkan apa? Nelayan kerja dimana? sebagian anak tidak dapat menjawab dengan benar.

Hal ini menjadi masalah bagi penulis, sehingga penulis ingin menggunakan media audio visual (film animasi) sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan dengan harapan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru akan berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual (film animasi) dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual (Film Animasi) Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru sebelum menggunakan media audio visual (film animasi)?; 2) Bagaimanakah kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru setelah

menggunakan media audio visual (film animasi)?; 3) Apakah ada pengaruh media audio visual (film animasi) terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru?. Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas penulis mengemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru sebelum menggunakan media audio visual (film animasi); 2) Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru setelah menggunakan media audio visual (film animasi); 3) Untuk mengetahui pengaruh media audio visual (film animasi) terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kemampuan menyimak pada anak di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru, sehingga dengan ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru. Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan sekolah. Sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru. Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperhatikan perkembangan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru.

Hakikat Kemampuan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan, menurut (Tarigan, 2009). Sejalan dengan itu, Rita Kurnia dalam Sabarti (2009) juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi atau melihat lambang-lambang dengan perhatian penuh sehingga pendengar dapat mengerti dengan apa yang telah didengar atau pun yang telah dilihatnya.

Menyimak juga memiliki tujuan menurut (Sutari dalam Rita Kurnia 2009) tujuan umum orang menyimak adalah memahami informasi, gagasan, pikiran, perasaan, atau pesan dari sumber lisan, seseorang menyimak tergantung pada niat setiap orang. Menurut Sabarti dalam Rita Kurnia (2009) beberapa tujuan menyimak, yaitu: a). Menyimak untuk belajar, b). Menyimak untuk menghibur diri, c). Menyimak untuk menilai, d). Menyimak untuk mengapresiasi, dan e). Menyimak untuk memecahkan masalah.

Selain memiliki tujuan, berikut ini jenis-jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini menurut Tarigan (1986):

1. Menyimak kritis

Menyimak kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide, dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis

apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan yang didengar.

2. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Pada umumnya membaca ekstensif dapat dipergunakan bagi dua tujuan yang berbeda.

3. Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada menyimak bahasa alamiah secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari sang guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap satu hal tertentu.

Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Video sebenarnya berasal dari bahasa latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan).

Dalam hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran. Menurut (Fathurrohman dan Sutikno 2010) beberapa fungsi media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu: 1). Menarik perhatian siswa, 2). Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran; 3). Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalitas* (dalam bentuk kata-kata atau lisan); 4). Mengatasi keterbatasan ruang, 5). Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, 6). Waktu pembelajaran bisa dikondisikan, 7). Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, 8). Meningkatkan motivasi siswa yang mempelajari siswa/menimbulkan gairah belajar, 9). Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta 10). Meningkatkan kadar keaktifan /keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Melayu No.52 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Berdasarkan pada waktu penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian tersebut akan dilaksanakan berkisar sekitar 2 bulan. Eksperimen Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan rancangan desain *one group pre test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Wina Sanjaya,

2013). Populasi penelitian ini adalah murid TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru di kelas B1. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu anak kelas B1 yang terdiri dari 18 orang anak. Memperoleh data dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang baik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, yaitu mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan anak selama penyajian pembelajaran guna mendapatkan data penelitian

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek Menyimak	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Pemahaman secara penuh dari pesan	1. Mengetahui isi cerita yang telah didengar 2. Menirukan kalimat yang telah disampaikan secara sederhana				
2.	Pemahaman terhadap rincian-rincian dari pesan	3. Melanjutkan cerita yang telah didengar 4. Mengulang kembali cerita secara sederhana				
3.	Memberi reaksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks	5. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita 6. Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang di dengar 7. Menirukan berbagai bunyi suara/tertentu di dalam cerita yang telah didengar 8. Menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dsb mengenai cerita yang telah dilihat oleh anak				

Kriteria Penilaian :

1. BB = Belum Berkembang diberi skor 1
2. MB = Mulai Berkembang diberi skor 2
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
4. BSB = Berkembang Sangat Baik diberi skor 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan terlebih dahulu mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru sebelum diberi perlakuan penggunaan media audio visual (film animasi). Pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, *pretest*, perlakuan (*treatment*) sebanyak 4 kali dan *posttest*.

Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kemampuan menyimak anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	8	32	20	4	14	20	16,05	1,83
Posttest	8	32	20	4	24	28	25,55	1,20

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian

Berdasarkan rumus di atas dan melihat rata-rata empirik skor kemampuan menyimak anak lebih setelah diberikan eksperimen. Ini menandakan bahwa nilai rata-rata skor kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun meningkat setelah diberikan eksperimen menggunakan media audio visual (film animasi). Artinya dengan menggunakan media audio visual (film animasi) dapat memberikan pengaruh meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Gambaran Umum Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru Sebelum Menggunakan Media Audio Visual (Film Animasi) (*Pretest*)

Tabel 4.4 Gambaran Umum Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK GBKP Tunas Harapan kota Pekanbaru Sebelum Penerapan Media Audio Visual (Film Animasi). (*pretest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Tinggi	$X \geq 24$	0	0%
2	Sedang	$16 < X < 24$	6	33,33%
3	Rendah	$X \leq 16$	12	66,66%

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru sebelum menggunakan media audio visual (film animasi) bahwa tidak ada satu anak pun yang berada pada kategori tinggi atau 0%, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 6 anak atau 33,33% dan pada kategori rendah sebanyak 12 anak atau 66,66%.

Gambaran Umum Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru Sesudah Menggunakan Media Audio Visual (Film Animasi) (Posttest)

Tabel 4.5 Gambaran Umum Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru Setelah Menggunakan Media Audio Visual (Film Animasi) (*posttest*).

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Tinggi	$X \geq 24$	18	100%
2	Sedang	$16 < X < 24$	0	0%
3	Rendah	$X \leq 16$	0	0%

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru setelah menggunakan media audio visual (film animasi) bahwa, pada kategori tinggi terdapat 18 orang anak atau 100% dan pada kategori sedang tidak terdapat satu orang anak pun atau 0% dan juga tidak terdapat anak pada kategori rendah.

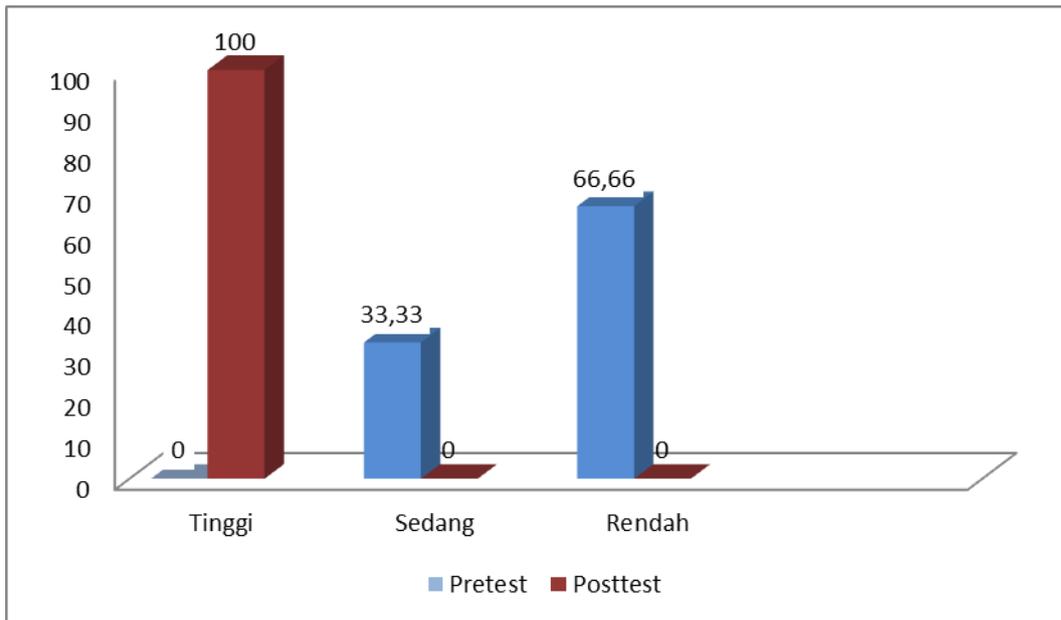
1. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Adapun hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil rekapitulasi dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan data *pretest* dan *posttest*

No	Kategori	Rentang Skor	Pretest		posttest	
			F	%	F	%
1	Tinggi	$X \geq 24$	0	0%	18	100%
2	Sedang	$16 < X < 24$	6	33,33%	0	0%
3	Rendah	$X \leq 16$	12	66,66%	0	0%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lampiran 5



Gambar 4.3 Gambaran perbandingan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru sebelum dan setelah menggunakan media audio visual (film animasi)

Berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah *treatment* dan hasil grafik dapat diketahui bahwa seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun yaitu dilihat dari yang semula tidak terdapat anak pada kategori tinggi atau 0% setelah diberikan *treatment* (perlakuan) menjadi 18 orang anak atau 100%. Pada kategori sedang sebanyak 6 orang anak atau 33,33% setelah perlakuan tidak satu anakpun terdapat atau 0% namun pada kategori rendah sebanyak 12 anak atau 66,66% setelah diberi perlakuan tidak terdapat satu orang anakpun yang berada pada kategori kurang atau menjadi 0%. Artinya setelah perlakuan tidak terdapat satu orang anak pun yang berada pada kategori rendah.

UJI PRASYARAT ATAU ASUMSI

Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		sebelum	Sesudah
N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.06	25.56
	Std. Deviation	1.830	1.199
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.178
	Positive	.179	.178
	Negative	-.131	-.145
Test Statistic		.179	.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c	.135 ^c

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian

Ho : Sampel berasal dari populasi berdistribusikan normal

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusikan tidak normal

Data tabel diketahui data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,133^c dan nilai sig setelah perlakuan adalah 0,135^c. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji Homogenitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics		
	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	6.889 ^a	3.111 ^b
Df	6	4
Asymp. Sig.	.331	.539

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai Asymp sig sebelum perlakuan 0,331 dan sesudah perlakuan 0,539. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 itu artinya Ho diterima

dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogeny atau mempunyai varians yang sama.

Uji Linearitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sesudah * sebelum	Betwee n Groups	(Combine d)	13.044	6	2.174	2.098	.136
		Linearity	7.340	1	7.340	7.083	.022
		Deviation from Linearity	5.704	5	1.141	1.101	.413
		Within Groups	11.400	11	1.036		
Total			24.444	17			

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian

Pada pengujian linearitas berlaku ketentuan jika sig dari *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika sig *deviation from linearity* $< 0,05$ (sig $< 0,05$) maka hubungan antar variabel tidak linear. Data tabel diatas menunjukkan bahwa sig dari *deviation from linearity* adalah 0,413, nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 ($0,413 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linear.

1. Uji Hipotesis

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2- taile d)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Devi ation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sesudah - sebelum	9.500	1.543	.364	8.732	10.268	26.113	17	.000

Sumber: Berdasarkan data olahan penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh uji statistic dengan $t_{hitung} = 26,113$. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *spss windows for vestion 22* dapat dilihat dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil $t_{hitung} = 2,110$ dengan dk yaitu : $dk\ n-1 = 18-1 = 17$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila dk 17, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%. Maka harga $t_{tabel} = 2,110$. Maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 26,113$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,110$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film animasi) di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru.

Pengaruh Media Audio Visual (Film Animasi) Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media audio visual (film animasi) terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor terbesar yang didapat baik dalam *pretest* dan *posttest* sebesar 576 maka dalam persentasenya sebesar 100%.
2. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *pretest* sebesar 289 maka persentasenya $P = \frac{289}{576} \times 100\% = 50,17\%$.
3. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *posttest* sebesar 460 maka persentasenya $P = \frac{460}{576} \times 100\% = 79,86\%$.
4. Jika persentase yang diperoleh *pretest* 50,17% dan *posttest* 79,86 % maka besar pengaruh penggunaan media audio visual (film animasi) terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak adalah $79,86\% - 50,17\% = 29,69\%$

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru pada kelas B1 sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dinilai pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari data *pretest* (sebelum perlakuan) yang berada pada kategori rendah.
2. Kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK GBKP Tunas Harapan Kota Pekanbaru pada kelas B1 setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dinilai pada kategori tinggi. Dapat dilihat bahwa setelah perlakuan (*treatment*), kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yaitu terdapat anak yang berada pada kategori tinggi.
5. Hasil penelitian juga menghasilkan persentase yang diperoleh *pretest* 50,17% dan *posttest* 79,86 % maka besar pengaruh penggunaan media audio visual (film animasi) terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak adalah $79,86\% - 50,17\% = 29,69\%$

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar berupa media audio visual (film animasi).

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media audio visual (film animasi) untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan media yang menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami. Tentunya dengan media, metode dan teknik yang menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari alternatif lain dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan pendekatan, metode, teknik, media atau strategi yang efektif dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menggunakan media audio visual (film animasi) untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Selain itu, hendaknya film animasi yang digunakan berpengaruh positif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Dilihatya. 2010. Pengertian-Animasi-Menurut-Para-Ahli. *Pengertian Animasi Menurut Para Ahli*. (online). <http://dilihatya.com> (diakses pada 2 Maret 2011).

Ermalela. 2013. Pengaruh Teknik Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Anak usia 5-6 Tahun di TK FKIP-UNRI pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama. Bandung

Hanniy. 2011. *Media Audio-Visual. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual*. (online). <https://lisnadotcom.wordpress.com> (diakses pada 3 Maret 2015).

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.

Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Ruaida. 2008. *Bermain dan Bercerita Melalui Boneka Tangan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Padang. Pekanbaru.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta cv. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

Syukur Ghazali. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Refika Aditama. Bandung

Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta